

STRATEGI PENINGKATAN FUNGSI TERMINAL MAKALE PADA DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN TANA TORAJA

Randi Tangdialla

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : tangdiallar@gmail.com

Ade Lisa Matasik

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : matasik.adelisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi Terminal Makale di Kabupaten Tana Toraja. Hal tersebut dilatarbelakangi rendahnya pengetahuan pengemudi terhadap fungsi terminal, sumber daya manusia yang masih rendah, fasilitas terminal yang belum memadai, terbatasnya anggaran dari Pemerintah Daerah dan masih banyaknya angkutan umum yang tidak masuk terminal (terminal bayangan). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian menunjukkan Terminal Makale memiliki kekuatan pada area lahan terminal yang cukup luas, dukungan dana dari Pemda, fasilitas dan bangunan penunjang. Kelemahannya SDM masih rendah, konsistensi aparat masih lemah, lahan parkir terbatas. Peluangnya regulasi pemerintah, Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu daerah KSPN, kerja sama dengan perusahaan mobil. Untuk ancamannya adalah rendahnya pengetahuan pengemudi tentang terminal, minat masyarakat kurang terhadap penggunaan angkutan umum dan banyak kendaraan tidak sesuai dengan peruntukannya.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Strategi Peningkatan Fungsi

STRATEGY FOR FUNCTIONS IMPROVING OF MAKALE TERMINAL IN DINAS PERHUBUNGAN OF THE TANA TORAJA DISTRICT

Randi Tangdialla

Indonesian Christian University Toraja

Email : tangdiallar@gmail.com

Ade Lisa Matasik

Indonesian Christian University Toraja

Email : matasik.adelisa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the function of the Makale Terminal in Tana Toraja Regency. This is due to the lack of knowledge of drivers regarding terminal functions, human resources that are still low, inadequate terminal facilities, limited budget from the Regional Government and many public transportation that does not enter the terminal (shadow terminal). This research is a quantitative research with descriptive type. This study uses a SWOT analysis. The results of the study show that Makale Terminal has strength in a large area of the terminal land, financial support from the local government, facilities and supporting buildings. The weakness is that HR is still low, consistency of the apparatus is still weak, parking spaces are limited. Opportunities for government regulation, Tana Toraja Regency is one of the KSPN regions, in collaboration with car companies. The threat is the lack of knowledge of drivers about

the terminal, the lack of public interest in the use of public transport and many vehicles are not in accordance with their designation.

Key Words : SWOT Analysis, Function Improvement Strategies

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Otonomi Daerah yang dititikberatkan pada daerah kabupaten dan daerah kota dimulai dengan adanya penyerahan kewenangan (urusan) dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah yang bersangkutan. Penyerahan dalam rangka desentralisasi ini tentunya disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan.

Era otonomi ini resmi berlaku sejak 1 Januari 2001, yang mana menghendaki Pemerintah Daerah untuk berkreasi dalam mencari sumber penerimaan pembiayaan pembangunan pemerintah daerah, serta diberi hak untuk mengatur rumah tangganya sendiri untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan terutama pelayanan kepada masyarakat. Adapun pelayanan yang diberikan Pemerintah Daerah kepada masyarakat salah satunya adalah pelayanan terhadap transportasi.

Sistem pengangkutan atau transportasi harus di tata terus menerus dan disempurnakan untuk menjamin mobilitas orang maupun barang dalam rangka menjamin kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, dalam upaya menunjang perkembangan wilayah dan meratakan hasil-hasil pembangunan, pengangkutan dapat berperan sebagai penunjang (pelayan), pemacu (pendorong), sekaligus pemicu (penggerak) perkembangan. Berkaitan dengan hal itu menuntut pihak-pihak pengelola jasa angkutan umum atau transportasi dapat mengelola dengan baik agar kebutuhan masyarakat akan jasa transportasi dapat terpenuhi sebagai alat mobilitas masyarakat dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan, yang dimaksud dengan terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang serta perpindahan moda angkutan.

Pengembangan Kabupaten Tana Toraja sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional merupakan salah satu tujuan wisata di Indonesia. Dimana membutuhkan pengembangan sarana transportasi yang memadai dan ditunjang oleh fasilitas terminal. Terminal Makale sangat vital dalam memberikan pelayanan transportasi kepada masyarakat dan memberikan kontribusi bagi efisiensi perjalanan masyarakat yang ada (dalam penggunaan moda angkutan umum). Selain itu keberadaan Terminal Makale juga sangat berpengaruh meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Tana Toraja.

Mengingat bahwa betapa pentingnya sebuah terminal apalagi Tana Toraja sekarang ini sudah masuk dalam KSPN, maka seharusnya Terminal Makale sangat ramai akan pengunjung dalam hal ini masyarakat (penumpang) yang ingin melakukan perjalanan dan juga mobil-mobil yang akan memberangkatkan penumpang sesuai dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pasal 276 yang mewajibkan pengemudi kendaraan umum singgah di terminal. Dengan adanya aturan tersebut dan statusnya yang bertipe C, maka keramaian Terminal Makale seharusnya sudah menjadi hal yang biasa.

Namun dalam kenyataannya Terminal Makale terus mengalami penurunan fungsi yang berdampak pada kurang maksimalnya pemanfaatan terminal itu sendiri. Dinas Perhubungan Kabupaten Tana Toraja sebagai pengelola terminal memosisikan terminal sebagai salah satu potensi sumber PAD, namun belum menyertakan penyelenggaraan terminal yang profesional, sehingga daya tarik terminal dipersepsikan

menurun menghadapi ancaman semakin maraknya terminal liar yang dikenal dengan terminal bayangan.

Permasalahan mendasar dalam peningkatan fungsi Terminal Makale adalah rendahnya pengetahuan pengemudi terhadap fungsi terminal, sumber daya manusia yang masih rendah, fasilitas terminal yang belum memadai, terbatasnya anggaran dari Pemerintah Daerah dan masih banyaknya angkutan umum yang tidak masuk terminal (terminal bayangan).

Dalam pelaksanaannya Terminal Makale melayani empat jenis angkutan, yaitu Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Kota (Angkot) dan Angkutan Pedesaan dengan total seluruh angkutan berjumlah 842 unit dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1.

Kapasitas Terminal Makale

Jenis Angkutan	Jumlah Kendaraan
Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP)	47 unit
Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP)	90 unit
Angkutan Kota (Angkot)	300 unit
Angkutan Pedesaan	405 unit
Jumlah	842 unit

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Tana Toraja, 2018

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Strategi Peningkatan Fungsi Terminal Makale pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tana Toraja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah strategi peningkatan fungsi Terminal Makale Kabupaten Tana Toraja.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Strategi menurut Tjiptono (2006 : 3), berasal dari bahasa Yunani yaitu strategi yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut David (2011 : 18), strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan strategi menurut Pearce II dan Robinson (2008 : 2), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan. Pelayanan bagi publik yang baik adalah dambaan bagi

setiap orang, pelayanan publik diupayakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelayanan publik yang baik juga dikaitkan dengan jasa layanan yang dihasilkan oleh instansi untuk memberikan rasa kepuasan dan menumbuhkan kepercayaan pelanggan.

Definisi dan Fungsi Terminal

Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang serta perpindahan moda angkutan. Terminal merupakan titik dimana penumpang dan barang masuk atau keluar dari sistem jaringan transportasi. Ditinjau dari sistem jaringan transportasi secara keseluruhan, terminal merupakan simpul utama dalam jaringan dimana sekumpulan lintasan rute secara keseluruhan bertemu. Dengan demikian terminal merupakan komponen utama dalam sistem jaringan transportasi jalan yang mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Terminal bukan saja merupakan komponen fungsional utama dari sistem, tetapi juga sering merupakan prasarana dimana titik kemacetan mungkin terjadi (Warpani, 2002).

Berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009, fungsi terminal adalah untuk menunjang kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intramoda dan antarmoda di tempat tertentu, dapat dibangun dan diselenggarakan terminal.

Jenis Terminal

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Darat No. 132 Tahun 2015, terminal penumpang dibagi dalam tiga kategori yang terdiri dari terminal penumpang tipe A, tipe B dan tipe C, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Terminal penumpang tipe A merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara dan/atau angkutan antar kota antar provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan perdesaan.
2. Terminal penumpang tipe B merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan/atau angkutan perdesaan.
3. Terminal penumpang tipe C merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan.

Pelayanan Terminal Penumpang

Standar pelayanan terminal penumpang merupakan pedoman bagi penyelenggaraan terminal angkutan jalan dalam memberikan pelayanan jasa kepada seluruh pengguna terminal. Standar pelayanan terminal penumpang wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015, yang mencakup sebagai berikut :

1. Pelayanan Keselamatan di Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
2. Pelayanan Keamanan di Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
3. Pelayanan Keandalan/Keteraturan di Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
4. Pelayanan Kenyamanan di Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
5. Pelayanan Kemudahan/Keterjangkauan di Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
6. Pelayanan Kesetaraan di Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Definisi Operasional

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.
2. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya.
4. Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang serta perpindahan moda angkutan.
5. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis menggunakan metode deskriptif melalui data primer dan sekunder dimana data diperoleh penulis dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya akan diolah dengan hasil akhir berbentuk angka.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka yaitu pengumpulan data melalui buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.
2. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi, dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh sejumlah data.
2. Kuesioner, metode kuisisioner ini dipilih karena sederhana dan memudahkan responden dalam memberikan jawaban juga memudahkan peneliti mengambil data lebih cepat.
3. Wawancara, peneliti mengadakan tanya jawab langsung pada responden untuk mendapatkan informasi.

Jenis Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian (UPTD Terminal dan Perparkiran sebagai pengelola Terminal Makale Kabupaten Tana Toraja).
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk dokumen tentang jenis kegiatan dari objek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data model yang digunakan adalah analisis SWOT. Menurut Jogiyanto (2005), analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Menurut David (2008), semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan.

Model Analisis Data

Dalam penelitian ini, model yang digunakan yaitu analisis SWOT. Dalam analisis SWOT ditentukan nilai pada bobot dan skor berdasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh dari responden. Bobot yang ditentukan berdasarkan penting atau

tidak pentingnya suatu variabel yang dapat dilihat dalam pengembangan pada sub sektor transportasi di Tana Toraja, yang mana menyangkut faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 2.
Rumus Pembobotan

Kategori	Kekuatan dan Peluang	Bobot	Kelemahan dan Ancaman
	Sangat Penting	1,00	Sangat Penting
	Penting	0,75	Penting
	Standar	0,50	Standar
	Tidak Penting	0,25	Tidak Penting
	Sangat Tidak Penting	0,10	Sangat Tidak Penting

Sumber : Rangkuti, 2006

Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi penanganan dengan skala 0,10 sampai dengan 1,00, menjumlahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan. Kemudian dihitung bobot relatif untuk setiap indikator yang terdapat pada kekuatan dan kelemahan, sehingga total nilai bobot tersebut menjadi 1 atau 100 %, dengan cara yang sama dihitung bobot relatif untuk peluang dan ancaman.

Tabel 3.
Rumus Peratingan

Kategori	Kekuatan dan Peluang	Bobot	Kelemahan dan Ancaman
	Sangat Baik	4	Sangat Baik
	Diatas Rata-Rata	3	Diatas Rata-Rata
	Rata-Rata	2	Rata-Rata
	Dibawah Rata-Rata	1	Dibawah Rata-Rata

Sumber : Rangkuti, 2006

Rating adalah analisis kita terhadap kemungkinan yang akan terjadi dalam jangka pendek. Nilai *rating* untuk variabel kekuatan diberi nilai 1 sampai 4. Diberi nilai 1, kalau kemungkinan indikator tersebut kinerjanya semakin menurun. Diberi nilai 2, kalau indikator itu kinerjanya sama, sedangkan diberi nilai 3 atau 4 kalau indikator tersebut lebih baik dibandingkan dengan pesaing utama. Semakin tinggi nilainya artinya kinerja indikator tersebut tahun depan akan semakin baik dibandingkan pesaing utama.

Nilai *score* diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali nilai rating. Total nilai *score* untuk faktor internal menunjukkan bahwa semakin nilainya mendekati 1, semakin banyak kelemahan internal dibandingkan kekuatannya. Sedangkan semakin nilainya mendekati 4, semakin banyak kekuatannya dibandingkan kelemahannya. Begitu juga dengan nilai *score* untuk faktor eksternal. Semakin total nilai *score* mendekati 1, semakin banyak ancamannya dibandingkan dengan peluang. Sedangkan apabila total nilai *score* mendekati 4, artinya semakin banyak peluang dibandingkan ancaman.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pembahasan Persoalan Penelitian

Kuesioner dibagi dalam satu tahap yaitu kuesioner kepada pejabat yang berperan (orang yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan strategis) dalam peningkatan fungsi Terminal Makale. Pengambilan sampel untuk pejabat ini akan diteliti dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel merupakan pejabat fungsional dan staf sebanyak 6 orang, terdiri atas Kepala UPTD Terminal dan Perparkiran, Kepala TU UPTD Terminal dan Perparkiran, Petugas Operasional Lalu Lintas, Petugas Prasarana Terminal, Petugas Pemungut Retribusi dan Petugas Kebersihan.

Pembobotan Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Setelah ditentukan kekuatan dan kelemahan pada faktor internal serta peluang dan ancaman pada faktor eksternal, selanjutnya dilakukan IFAS-EFAS yang dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Faktor Strategi Internal (IFAS) Peningkatan Fungsi Terminal Makale
Kabupaten Tana Toraja

Faktor-Faktor Strategi Internal	Jumlah	Rating	Bobot	Rating X Bobot
Kekuatan				
Terminal Tipe C	21	3,50	0,12	0,41
Area Lahan Terminal yang Cukup	18	3,00	0,10	0,30
Dukungan Dana dari Pemerintah Daerah	20	3,33	0,11	0,37
Struktur Organisasi dan Uraian Tugas yang Jelas	21	3,50	0,12	0,41
Terdapat Fasilitas Kios, Perwakilan Bus, Halte dan Toilet	18	3,00	0,10	0,30
Adanya Bangunan Penunjang	20	3,33	0,11	0,37
Jumlah Kekuatan	118		0,66	2,16
Kelemahan				
Peningkatan SDM yang Masih Kurang	17	2,83	0,09	0,27
Disiplin dan Konsistensi Penegakan Aturan Aparat Masih Lemah	15	2,50	0,08	0,21
Letak Terminal yang Tidak Berdekatan dengan Pusat Perbelanjaan	14	2,33	0,08	0,18
Terbatasnya Lahan Parkir	16	2,67	0,09	0,24
Jumlah Kelemahan	62		0,34	0,89
Total	180		1,00	3,05

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai total keseluruhan menunjukkan bahwa bagaimana reaksi strategi peningkatan fungsi Terminal Makale ini terhadap faktor strategi internalnya.

Tabel 5.
Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Peningkatan Fungsi Terminal Makale
Kabupaten Tana Toraja

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Jumlah	Rating	Bobot	Rating X Bobot
Peluang				
Kebijakan Pemerintah Pusat dalam Meningkatkan Mobilitas Barang dan Jasa	22	3,67	0,15	0,55
Kabupaten Tana Toraja sebagai Salah Satu Daerah KSPN	24	4,00	0,16	0,65
Bertambahnya Jumlah Angkutan	20	3,33	0,14	0,45
Kerjasama dengan Perusahaan Mobil (PO) AKAP dan AKDP	23	3,83	0,16	0,60
Jumlah Peluang	89		0,61	2,24

Ancaman				
Rendahnya Pengetahuan Pengemudi tentang Fungsi Terminal	15	2,50	0,10	0,26
Berkurangnya Minat Masyarakat Menggunakan Moda Transportasi Umum	17	2,83	0,12	0,33
Munculnya Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Memfasilitasi Penumpang (Seperti : Gojek, Grab)	13	2,17	0,09	0,19
Banyaknya Kendaraan yang Tidak Sesuai dengan Peruntukannya (Plat Gantung)	13	2,17	0,09	0,19
Jumlah Ancaman	58		0,39	0,97
Total	147		1,00	3,22

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai total keseluruhan menunjukkan bahwa bagaimana reaksi strategi peningkatan fungsi Terminal Makale ini terhadap faktor strategi eksternalnya.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui analisis SWOT, maka didapatkan nilai akhir dari faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6.

Rekapitulasi Perhitungan Nilai Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal Kekuatan	2,16
	Kelemahan	0,89
2	Faktor Eksternal Peluang	2,26
	Ancaman	0,97

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, maka strategi keseluruhan dapat diketahui dengan menggunakan peluang sebaik-baiknya, mencoba meminimalisir kelemahan, menggunakan tingkat kekuatan sebagai modal utama dasar operasi serta menekan ancaman yang ada pada UPTD Terminal dan Perparkiran Kabupaten Tana Toraja.

Hasil matriks SWOT tersebut, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.

Pembobotan dari Hasil Kuesioner SWOT

EFAS \ IFAS	S = 2,16	W = 0,89
O = 2,26	SO = 4,42	WO = 3,15
T = 0,97	ST = 3,13	WT = 1,86

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka disusun prioritas strategi berdasarkan kombinasi strategi yang memiliki nilai paling tinggi sampai paling rendah, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 8.

Urutan Alternatif Strategi SWOT

Prioritas	Strategi	Bobot Nilai
1	Strength – Opportunity (SO)	4,42
2	Weakness – Opportunity (WO)	3,15
3	Strength – Threat (ST)	3,13
4	Weakness – Threat (WT)	1,86

Sumber : Data primer diolah, 2019

Strategi Strength – Opportunity (SO) adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan matriks SWOT pada tabel di atas, memiliki beberapa strategi kebijakan sebagai berikut :

1. Dukungan dari Pemerintah

Pembinaan berkelanjutan dari pemerintah ini dilakukan oleh Dinas Perhubungan melalui UPTD Terminal dan Perparkiran Kabupaten Tana Toraja untuk meningkatkan kualitas dan fungsi terminal.

2. Meningkatkan Kerjasama dengan Perusahaan Mobil

Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan mobil supaya saling bersinergi untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam pelayanan di Terminal Makale dan meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi dengan pihak/instansi terkait.

Berdasarkan analisis SWOT di atas, maka strategi peningkatan fungsi Terminal Makale yang bisa dilakukan dengan :

1. Strategi SO yaitu dengan dukungan dari pemerintah, meningkatkan kerjasama dengan perusahaan mobil, dan meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi dengan pihak/instansi terkait.
2. Strategi WO yaitu dengan penambahan petugas dan meningkatkan kinerja petugas.
3. Strategi ST yaitu dengan penindakan terminal bayangan secara terus-menerus, penindakan beroperasinya angkutan sektor informal/angkutan pribadi yang mengangkut penumpang umum secara reguler pada trayek tertentu (bukan peruntukannya), dan pengawasan terhadap angkutan umum meliputi trayek dan jumlah izin kendaraan yang beroperasi.
4. Strategi WT yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana terminal dan meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi dengan pihak/instansi terkait.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi agresif menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi diversifikasi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi *turn around* meminimalkan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi defensif meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
2. Strategi yang sebaiknya diterapkan di Terminal Makale Kabupaten Tana Toraja dalam mengoptimalkan dan meningkatkan pengelolaan dan fungsi terminal khususnya dari pelayanan umum dan operasional yaitu :
 - a. Dukungan dari Pemerintah

Pembinaan berkelanjutan dari pemerintah ini dilakukan oleh Dinas Perhubungan UPTD Terminal dan Perparkiran Kabupaten Tana Toraja untuk meningkatkan kualitas dan fungsi terminal.
 - b. Meningkatkan Kerjasama dengan Perusahaan Angkutan

Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan angkutan supaya saling bersinergi untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam pelayanan di Terminal Makale.

- c. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi dengan Pihak/Instansi Terkait.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil kesimpulan ini sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan/program dengan dinas/instansi terkait dalam pengoptimalan Terminal Makale.
2. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Terminal Makale, sebaiknya dilakukan pembinaan berkelanjutan dari pemerintah, dan meningkatkan kerjasama dengan perusahaan angkutan (PO).
3. Sebaiknya dilakukan penambahan petugas serta meningkatkan kinerja petugas dengan meningkatkan keikutsertaan SDM dalam diklat.
4. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, Terminal Makale perlu menyediakan fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang belum ada atau memperbaiki fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang kurang atau tidak berfungsi lagi.
5. Agar rumusan strategi yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, maka rumusan strategi perlu diimplementasikan dalam Rencana Strategis (Renstra) atau tertuang setiap tahunnya dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Unit Kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, Penerbit P.T. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifin, Anwar. 2008. *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- David, Fred R. 2008. *Manajemen Strategis*. Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : Andi.
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Infomasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Pearce II, John A. dan Robinson, Richard B. Jr. 2008. *Manajemen Strategis 10*. Salemba Empat : Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 tentang *Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Angkutan Umum*.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setiawan, Hari Purnomo dan Zulkiefli Manysah. 2007. *Manajemen Strategi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tjiptono, Fandy. 2006. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Offset.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2001 tentang *Otonomi Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Warpani, P. Suwardioko. 2002. *Pengelolaan Lalu Lintas Jalan dan Angkutan Jalan*. Bandung : Penerbit ITB.